

## KEBERAGAMAN MOTIF ULOS DAN MAKNANYA DALAM TRADISI BATAK

Ika Purnamasari<sup>1</sup>, Anzelina Cristiani Berutu<sup>2</sup>, Fransiskus Ricardo<sup>3</sup>, Juliani Sihombing<sup>4</sup>, Mutiara Hidayah<sup>5</sup>, Ronald Gemsar Simbolon<sup>6</sup>, Sherly Natasya Situmeang<sup>7</sup>  
[ikapurnamasari007@gmail.com](mailto:ikapurnamasari007@gmail.com)<sup>1</sup>, [anzelina.3243121036@mhs.unimed.ac.id](mailto:anzelina.3243121036@mhs.unimed.ac.id)<sup>2</sup>,  
[fransiskus4440@gmail.com](mailto:fransiskus4440@gmail.com)<sup>3</sup>, [julianisihombing6@gmail.com](mailto:julianisihombing6@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[mutiarahdyh.3243121021@mhs.unimed.ac.id](mailto:mutiarahdyh.3243121021@mhs.unimed.ac.id)<sup>5</sup>, [ronalsimbolon318@gmail.com](mailto:ronalsimbolon318@gmail.com)<sup>6</sup>,  
[ronalsimbolon318@gmail.com](mailto:ronalsimbolon318@gmail.com)<sup>7</sup>  
Universitas Negeri Medan

### ABSTRAK

Ulos merupakan simbol dari suku Batak. Ulos atau sering disebut kain ulos adalah salah satu kain khas dari Indonesia. Kain ulos secara turun-temurun dilestarikan dan dikembangkan oleh masyarakat Batak, Sumatera Utara. Dalam Bahasa Batak, ulos berarti kain. Namun, di zaman modern sekarang ini, ulos mulai terlupakan oleh kalangan muda-mudi suku Batak. Banyak dari mereka yang tidak mengetahui tentang ulos. Kurangnya media informasi yang membahas adat istiadat suku Batak membuat para muda-mudi ini sulit mendapatkan informasi tentang peran penting ulos dan adat istiadat suku Batak. Dari fenomena tersebut, penulis ingin membuat media informasi berbasis teknologi yang mudah diakses oleh masyarakat, khususnya remaja Batak, untuk mempelajari fungsi dan kegunaan ulos. Untuk pengumpulan data, instrumen yang digunakan adalah pengamatan visual, wawancara, kuesioner, dan studi pustaka. Pendekatan yang dilakukan dalam perancangan ini adalah pendekatan seputar informasi yang menjelaskan kegunaan dan fungsi ulos dalam budaya Batak. Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa perancangan media informasi ini merupakan media yang tepat untuk mengajak generasi penerus suku Batak mempelajari adat istiadat Batak. Perancangan media informasi ini difokuskan pada unsur etnik dan inovasi yang divisualisasikan dengan tren visual yang sesuai dengan zaman sekarang.

**Kata Kunci** : Ulos, Budaya Batak, Warisan budaya, Adat istiadat

### ABSTRACT

*Ulos is a symbol of the Batak tribe. Ulos, often called ulos cloth, is a traditional cloth from Indonesia. Ulos cloth has been preserved and developed from generation to generation by the Batak people of North Sumatra. In the Batak language, ulos means cloth. However, in today's modern era, ulos has begun to be forgotten by the younger generation of the Batak tribe. Many of them are not familiar with ulos due to the lack of information media discussing Batak customs, making it difficult for these young people to obtain information about the significance of ulos and Batak traditions. From this phenomenon, the author aims to create technology-based information media that will be easily accessible to the community, especially Batak youth, to learn about the functions and uses of ulos. For data collection, the instruments used were visual observation, interviews, questionnaires, and literature studies. The approach in this design revolves around information explaining the use and function of ulos within Batak culture. This research concludes that the design of this information media is an appropriate medium to encourage the next generation of the Batak tribe to learn about Batak customs. The design of this information media focuses on ethnic elements and innovations visualized with trends aligned with current visual trends.*

**Keywords:** Ulos, Batak Culture, Cultural Heritage, Customs and Traditions.

### PENDAHULUAN

Ulos adalah kain tenun khas Batak yang berbentuk selendang. Ulos melambangkan ikatan kasih sayang antara orang tua dan anak-anaknya. Selain sebagai simbol ikatan antara orang tua dan anak, ulos juga digunakan untuk menghangatkan tubuh. Menurut

leluhur Batak, ada tiga sumber kehangatan bagi manusia, yaitu matahari, api, dan ulos. Dari ketiga sumber tersebut, ulos dianggap paling nyaman, menyehatkan tubuh, dan menyenangkan perasaan. Dahulu, nenek moyang suku Batak adalah penghuni pegunungan. Mereka terbiasa tinggal dan berladang di daerah pegunungan, yang berarti mereka harus siap menghadapi cuaca dingin yang menusuk tulang. Dari situ, ulos mulai ditemukan dan dibuat.

Awalnya, nenek moyang suku Batak mengandalkan sinar matahari dan api sebagai perlindungan dari dingin. Masalah muncul ketika mereka menyadari bahwa matahari tidak bisa diatur sesuai keinginan mereka. Pada siang hari, awan dan mendung sering kali tidak bersahabat. Sedangkan pada malam hari, suhu dingin semakin parah, dan api sebagai pilihan kedua ternyata tidak praktis digunakan saat tidur karena berisiko tinggi. Karena terdesak oleh kebutuhan, nenek moyang suku Batak akhirnya berpikir keras mencari alternatif yang lebih praktis. Maka lahirlah ulos sebagai produk budaya asli suku Batak yang berfungsi untuk menghangatkan tubuh.

Seiring perkembangan zaman, ulos kini memiliki fungsi simbolik dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Batak. Salah satunya adalah sebagai lambang ikatan kasih sayang antara orang tua dan anak-anaknya. Ulos terdiri dari berbagai jenis dan motif, masing-masing memiliki makna tersendiri. Ada tiga jenis ulos, yaitu Ulos Ragidup, Ulos Ragi Hotang, dan Ulos Maratur.

#### 1. Ulos Ragidup

Ulos Ragidup memiliki derajat yang tinggi, dan pembuatannya sangat sulit. Ulos Ragidup termasuk jenis ulos kelas tinggi (nabalga), yang berarti lambang kehidupan. Setiap rumah tangga Batak harus memiliki ulos Ragidup. Ulos ini terdiri dari tiga bagian: dua bagian sisi ditenun bersamaan, sementara bagian tengahnya ditenun secara terpisah, yang merupakan bagian paling rumit. Dalam upacara perkawinan adat, ulos ini diberikan oleh orang tua pengantin wanita kepada ibu pengantin pria sebagai ulos pargomgom, dengan maksud agar besannya dapat selalu bersama dengan menantunya (anak dari pemberi ulos).

#### 2. Ulos Ragi Hotang

Ulos Ragi Hotang juga termasuk ulos dengan derajat tinggi. Ulos ini digunakan untuk seseorang yang dianggap licik dengan harapan agar Tuhan mengubah sifatnya menjadi bijaksana. Selain itu, ulos ini diberikan kepada orang yang tertimpa kemalangan atau mereka yang rajin bekerja. Dalam upacara kematian, ulos ini digunakan untuk membungkus jenazah atau tulang-tulang pada upacara penguburan kedua.

#### 3. Ulos Maratur

Ulos Maratur memiliki motif garis-garis yang menggambarkan burung atau binatang yang tersusun teratur. Ulos ini biasanya digunakan sebagai ulos parompa dengan harapan setelah anak pertama lahir, akan disusul anak-anak lain sebanyak jumlah burung atau binatang yang terlukis dalam ulos tersebut.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penulisan yang digunakan dalam artikel ini adalah metode historis dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini mengandalkan data dari sumber primer dan sekunder untuk mengungkap sejarah motif ulos dan maknanya dalam tradisi Batak. Pengumpulan suatu data dilakukan secara bertahap, yang pertama melakukan studi literatur mengkaji suatu dokumen yang membahas tentang sejarah ulos, jenis-jenis motif. Yang kedua melakukan observasi lapangan, kami melakukan kunjungan ke suatu toko yang menjual ulos dan mewawancarai pengecer dan pemilik membahas motif dan unsur dalam suatu ulos tersebut. Ketiga, melakukan analisis simbolik untuk mengidentifikasi makna suatu

ulos seperti motif geometris dan hubungan dengan nilai kebudayaan. Keempat, pendekatan etnografi menelusuri praktik sosial dan ritual adat yang melibatkan ulos serta peranan ulos tersebut untuk apa ulos digunakan. Kelima, konteks historis menganalisis dan memahami perubahan motif ulos seiring berjalannya waktu dan bagaimana faktor sejarahnya. Melalui pendekatan ini, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang akurat tentang ulos dan maknanya dalam tradisi Batak.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Ulos merupakan karya warisan budaya dari masyarakat suku Batak yang berasal dari daerah Sumatera Utara (Sumut). Ada banyak makna dan simbol ulos dalam adat istiadat Batak. Dilaporkan dari laman resmi KWRUI Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, ulos merupakan salah satu karya Batak di peradaban tertua Asia yang sudah ada sejak 4.000 tahun lalu. Apalagi ulos sudah ada sejak bangsa Eropa mengenal tekstil. Sampai saat ini, ulos juga selalu digunakan orang Batak dalam upacara adat, pernikahan hingga kematian. Unikny, bagi masyarakat Batak di kawasan Danau Toba, ulos dijadikan simbol adat yang mengandung nilai sakral dan tradisinya yang masih dijaga hingga kini.

### **1. Makna dan Sejarah Ulos**

Menurut sejarahnya, ulos secara harfiah artinya selimut. Sesuai dengan nenek moyang suku Batak yang dulunya adalah orang gunung, sehingga mereka memerlukan ulos sebagai penghangat tubuh yang nyaman dan mudah digunakan. Terdapat pula tiga simbol yang diyakini nenek moyang orang Batak yang mengandung makna kehidupan seorang manusia, yakni darah, nafas, dan kehangatan. Sehingga kehangatan termasuk salah satunya. Maka asal kehangatan pada simbol tersebut adalah Matahari, Api, dan Ulos. Di antara pilihan tersebut, ulos menjadi pilihan penghangat yang paling praktis karena bisa dipakai di mana pun dan kapan pun. Ulos memiliki nilai budaya yang tinggi di tengah masyarakat Batak, terbukti dari ulos yang selalu hadir dalam kegiatan adat Batak seperti upacara pernikahan, kelahiran, dan dukacita. Bahkan muncul istilah dalam penggunaan ulos yakni mangulosi. Tradisi mangulosi adalah kegiatan adat Batak, di mana terjadi proses mengalungkan kain ulos ke bahu orang lain. Merunut sejarahnya, mangulosi mengandung makna yang memberi perlindungan dari segala gangguan. Ada beberapa jenis ulos yaitu:

1. Ulos Antakantak: Ulos Antakantak adalah ulos berbentuk selendang yang dipakai saat melayat orang yang meninggal. Biasanya ulos tersebut dipakai orang tua yang dipakai saat acara manortor atau menari.
2. Ulos Bintang Maratur: Ulos Bintang Maratur adalah ulos yang sering digunakan atau diberikan dalam acara kegiatan Batak Toba, seperti diberikan kepada anak yang punya rumah baru, sehingga memiliki makna penghargaan atau prestasi karena masuk rumah baru.
3. Ulos Bolean: Ulos Bolean adalah ulos yang dipakai sebagai selendang sebagai pelengkap baju adat. Biasanya, ulos ini digunakan pada saat acara duka akan kematian atau musibah yang melanda.
4. Ulos Mangiring: Ulos Mangiring adalah ulos yang biasanya diberikan kepada anak cucu yang baru lahir, terutama anak pertama. Dipakai sebagai simbol harapan agar anak yang baru lahir diberkahi kelahiran anak selanjutnya.
5. Ulos Pinuncan: Ulos Pinuncan adalah ulos yang ditenun menjadi lima bagian dan disatukan kembali dengan rapi hingga membentuk ulos. Ulos ini biasanya menjadi Ulos Passamot yang dipakaikan orang tua pengantin wanita ke orang tua pengantin pria saat perkawinan atau upacara adat.
6. Ulos Ragi Hotang: Ulos Ragi Hotang atau biasa disebut sebagai Ulos Hela/mandar Hela karena sering diberikan kepada sepasang pengantin yang melakukan pesta adat.

- Pemberian ulos Hela (Menantu) artinya orang tua perempuan sudah menyetujui putrinya menjadi istri sah sang mempelai pria.
7. Ulos Sibolang Rasta Pamontari: Ulos Sibolang adalah ulos yang dipakai saat sujud cita, sehingga biasanya dipakai sebagai Ulos Saput (orang yang meninggal namun belum punya cucu). Menjadikan ulos ini simbol turut berduka cita dari keluarga dekat yang meninggal.
  8. Ulos Si Bunga Umbasang dan Ulos Simpar: Jenis ulos ini adalah ulos yang biasanya dipakai para ibu-ibu saat mengikuti kegiatan adat yang kehadirannya biasanya disebut Panoropi. Panoropi adalah orang yang hanya hadir dalam rangka meramaikan atau undangan biasa.
  9. Ulos Suri-suri Ganjang: Ulos Suri-suri ganjang adalah ulos yang dipakai sebagai selendang saat margondang/manortor yang digunakan orang tua pihak istri saat pernikahan. Dengan makna memberikan berkat kepada borunya (anak perempuan), sehingga sering disebut Ulos gabegabe (berkat).
  10. Ulos Simarinjam Sisi: Ulos Simarinjam sisi adalah ulos yang disandang bersamaan dengan Ulos Pinunga dalam perlengkapan adat Batak sebagai Panjoloani (Pendahulu di depan). Jadinya yang memakai ulos ini selalu menjadi orang yang di depan saat acara adat.

## **KESIMPULAN**

Ulos adalah kain tenun yang merupakan warisan budaya masyarakat suku Batak dari Sumatera Utara, dengan makna dan simbol yang dalam dalam adat istiadat mereka. Secara harfiah, ulos berarti selimut, yang digunakan nenek moyang suku Batak sebagai penghangat tubuh, mencerminkan kehidupan melalui simbol darah, nafas, dan kehangatan. Ulos tidak hanya berfungsi sebagai penghangat, tetapi juga memiliki nilai

budaya yang tinggi, terlihat dari penggunaannya dalam berbagai upacara adat, seperti pernikahan, kelahiran, dan dukacita. Tradisi mangulosi yang melibatkan pengalungan ulos ke bahu orang lain menunjukkan perlindungan dan penghormatan. Terdapat berbagai jenis ulos, masing-masing dengan makna dan fungsinya sendiri, seperti Ulos Antakantak yang digunakan dalam upacara duka, Ulos Bintang Maratur sebagai simbol prestasi, dan Ulos Ragi Hotang yang menandakan persetujuan orang tua terhadap pernikahan. Secara keseluruhan, ulos mencerminkan identitas, nilai, dan tradisi masyarakat Batak yang kaya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/165081/abstraksi/perancangan-media-informasi-berbasis-teknologi-mengenai->
- [https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/13359/1/D\\_762009001\\_BAB%20I.pdf](https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/13359/1/D_762009001_BAB%20I.pdf)
- <https://www.detik.com/sumut/budaya/d-6743721/mengenal-jenis-jenis-makna-dan-simbol-ulos-dalam-adat-batak-ulos-batak-toba-bagi-remaja.pdf>